

The Effect of Corporate Governance and Capital Intensity on Tax Avoidance

Endi Rohendi^{1*}, Ita Darsita²
Universitas Pamulang

Corresponding Author: Endi Rohendi rohendi2584@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Corporate Governance, Capital Intensity, Tax Avoidance

Received : 12, September

Revised : 17, October

Accepted: 28, November

©2022 Rohendi, Darsita: This is an open-access article distributed Under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Governance and Capital Intensity on Tax Avoidance. This type of research is quantitative using secondary data. The data used in this study are financial reports and annual reports. The population in this study is a manufacturing company in the Consumer Cyclical sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in (2016-2020). The sampling technique used purposive sampling so that the selected sample was 13 companies. The data used is the annual report obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique uses data collection with the help of the EViews 10 program. This study uses descriptive statistical data analysis. The results of this study indicate that Corporate Governance and Capital Intensity simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance. The results of corporate governance that are proxied to managerial ownership have no significant effect on tax avoidance, corporate governance that is proxied to institutional ownership has a significant effect on tax avoidance, corporate governance that is proxied to independent commissioners has no significant effect on tax avoidance and capital intensity has a significant effect on Tax Avoidance

Pengaruh *Corporate Governance* dan *Capitalintensity* terhadap *Tax Avoidance*

Endi Rohendi^{1*}, Ita Darsita²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Endi Rohendi rohendi2584@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak

Received : 12, September

Revised : 17, Oktober

Accepted: 28, November

©2022 Rohendi, Darsita: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Siklus Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2016-2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel terpilih sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan pengumpulan data dengan bantuan program *eviews* 10. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Penggunaan uang pajak meliputi mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), mendefinisikan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pasal 1 angka 2 UU KUP menjelaskan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Badan Pusat Statistik mencatat adanya realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2016 - 2020 cenderung mengalami peningkatan realisasi penerimaan pendapatan negara periode tahun 2016 - 2020 yang berasal dari penerimaan perpajakan tiap tahun nya terjadi peningkatan pada tahun 2016 pendapatan negara dari perpajakan Rp 1.284.970,10 Triliun ada kenaikan sekitar 3,6 %, tahun 2017 Rp 1.343.529,80 Triliun ada kenaikan sekitar 4,6 %, tahun 2018 Rp 1.518.789,80 Triliun, ada kenaikan sekitar 13 %, tahun 2019 Rp 1.546.141,90 Triliun, ada

kenaikan sekitar 8,2 %. Tahun 2020 APBN mencapai Rp 1.865,7 Triliun dan *tax ratio* di tahun 2020 berada di level 11,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah menghitung *tax ratio* dari penerimaan pajak, bea cukai, serta penerimaan negara bukan pajak (PNBP) migas dan pertambangan umum. (www.kemenkeu.go.id)

Fenomena kasus baru-baru ini ramai diperbincangkan di Indonesia, terjadi pada tahun 2019 yang dilakukan oleh perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT), telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dengan dua cara BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan (*inter-company loan*) antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan terkait di Belanda, Rothmans Far East BV, untuk pembiayaan utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Karena Bentoel merugi, kerugian yang jauh lebih besar dari yang seharusnya tanpa adanya pengalihan laba mungkin akhirnya diimbangi dengan pajak atas laba masa depan. (<https://market.business.com>)

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dilakukan dengan cara mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaan

tersebut yang beroperasi di negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Puspita: 2014). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in Time of Covid-19*, bahwa perusahaan multinasional melakukan praktik penghindaran pajak dengan mengalihkan labanya ke negara yang dianggap surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan sebenarnya yang diperoleh perusahaan dinegara tempat berbisnis, jadi akhirnya perusahaan membayar pajak yang lebih sedikit dari seharusnya.

Good Corporate Governance(GCG)merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Effendi, 2009). Peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai struktur dan sistem dalam mendorong kepatuhan manajemen terhadap pembayaran pajak dianggap sangat diperlukan, karena memiliki andil dalam proses pengambilan keputusan termasuk keputusan perpajakan (Winata, 2014). Menurut Fadhilah (2014), terdapat dua mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan pertemuan dengan *Board Of Director* (BOD). Sedangkan mekanisme eksternal adalah seperti pengendalian oleh perusahaan, struktur kepemilikan, dan pengendalian pasar.

Capital intensity juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. *Capital intensity ratio* dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap danpersediaan. (Muzakki, 2015) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya.

Tax planning berhubungan erat dengan perilaku perlawanan terhadap pajak karena *tax planning* merupakan langkah awal terjadinya perilaku perlawanan terhadap pajak. Perlawanan pajak dapat dibedakan berdasarkan legalitasnya menjadi dua macam, yaitu *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax evasion* atau lebih dikenal dengan penggelapan pajak merupakan upaya meminimalkan beban pajak secara ilegal atau melanggar peraturan perpajakan seperti sengaja memperkecil penghasilan dengan cara melaporkan hanya sebagian penjualan sehingga beban pajak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Sedangkan, *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan menggunakan metode yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang- undang dan peraturan perpajakan sehingga dapat dikatakan legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2016:23).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama, untuk mengetahui apakah *corporate governance* sebagai faktor penting keberhasilan suatu perusahaan apakah memiliki dampak terhadap *tax avoidance*. Variabel ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai proksi *corporate governance* karena berkaitan erat dengan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Capital Intensity* yang merupakan proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang terkait dengan aset, sehingga penting untuk diketahui apakah terdapat dampak atas harta atau aset yang dimiliki perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Definisi *Agency Theory* pertama kali di cetus oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif berkembang seiring kebutuhan dalam masyarakat. Teori akuntansi positif ini berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa (Riahi, 2000 dalam Astarani dan Noviyanti, 2013). Tujuan dari akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan-alasan terhadap praktik yang diamati. Misalnya teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan tetap menggunakan akuntansi *cost histories* dan mengapa perusahaan tertentu mengubah taktik akuntansi mereka prediksi terhadap praktik akuntansi berarti teori berusaha memprediksi fenomena yang belum diamati (Riahi, 2001 dalam Astarani dan Noviyanti, 2013).

Tax Avoidance

Tax Avoidance ialah suatu skema yang dibuat untuk memanfaatkan kelemahan - kelemahan perpajakan dengan tujuan mengurangi beban pajak. Menurut (Subagiastra, Arizona, and Mahaputra 2017) sumber penerimaan negara yang terbesar bersumber dari sektor pajak, sehingga kejujuran wajib pajak dalam membayar pajak sangatlah penting. Perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assesment* yang memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak agar dapat menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan tidak melanggar hukum perpajakan dan memanfaatkan kelemahan - kelemahan hukum.

Corporate Governance

Menurut (Sumantri, Anggraeni, and Kusnawan 2018) *theory agency* dengan konsep *corporate governance* ialah menjadi suatu pengendalian untuk mengatasi dan mengatur perilaku manajemen untuk menyelaraskan kepentingan bersama antara manager dengan pemegang saham agar tidak mendahulukan kepentingan pribadi. (Anita Wijayanti, Endang Masitoh 2018) Dengan menerapkan pedoman dan prinsip yang berlaku sesuai dengan *corporate*

governance, sangat diharapkan untuk dapat mengurangi Tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan beberapa pihak.

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Indradi: 2018). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance dan Capital Intensity Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hany (2019) dimana *Good Corporate Governance* yang di wakikan dengan "kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, komisaris independen" dan *Capital Intensity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini bisa terjadi karena pemilik saham melakukan tekanan terhadap manajemen untuk membukukan laba setinggi-tingginya dengan beban pajak sekecil-kecil nya. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama bahwa:

H1: Diduga Corporate Governance dan Capital Intensity secara bersama-sama (simultan) berpengaruh Signifikan terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Andriyanti Agustina Putri *et al* pada tahun 2019 yang meneliti tentang kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Maka terbentuk hipotesis, sebagai berikut :

H2: Diduga *Corporate Governance* yang diproksikan terhadap Kepemilikan Manajerial berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Fajri (2019), Purwanto dan Irasalina (2017), Larasati, et al (2020) Noviyanti dan Muid (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka terbentuk hipotesis, sebagai berikut :

H3: Diduga *Corporate Governance* yang di proksikan terhadap Kepemilikan Institusional berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Prinsip ini berkaitan dengan teori agensi dimana Tata kelola perusahaan yang proksikan oleh komisaris independen berpengaruh terhadap pengawasan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari (2014:13) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak." Maka terbentuk hipotesis, sebagai berikut :

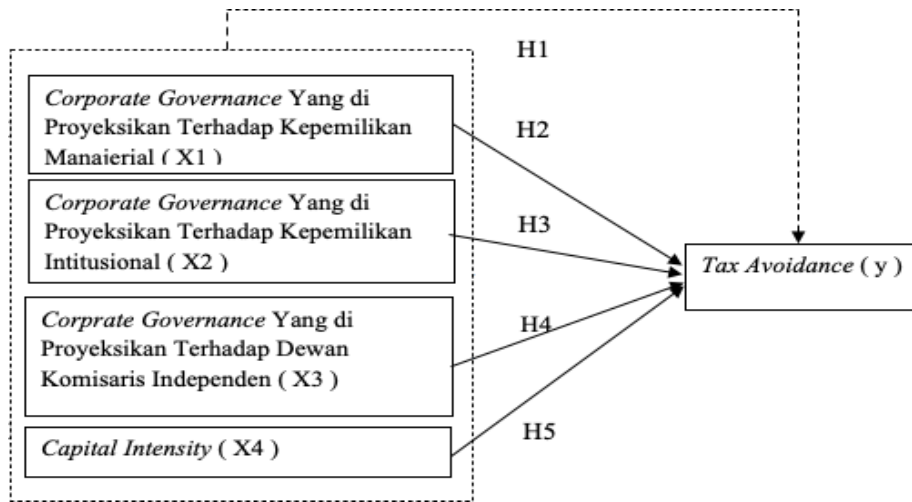
H4: Diduga *Corporate Governance* yang di proksikan terhadap Dewan Komisaris Independen berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018) dan Zara Tania Rahmadi dan Ani Suharti (2018) yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari uraian tersebut maka hipotesis terhadap penelitian ini adalah:

H5: Diduga *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Avoidance.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Jenis metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dimana penelitian dengan metode kuantitatif ini lebih bersifat objektif dari fenomena yang terjadi. Yang di buktikan dengan pengukuran dan penjabaran fenomena dan variabel serta indikatornya. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menilai menggunakan model matematis, teori - teori dan hipotesis untuk memberikan bukti empiris hubungan kuantitatif setiap variabel yang telah di amati dan di teliti berdasarkan fakta atau pemikiran yang sudah ada. Lokasi penelitian ini melalui situs resmi bursa efek Indonesia yang didasarkan atas laporan keuangan tahunan dan website perusahaan masing- masing, berupa

Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada data di BEI yang cukup representative.

Table. 1 Oprasional Variable

No	Variable	Definisi	Pengukuran Variable	Skala Ukur
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Ref Hanlon & Heitzmen (2017)	Rasio
2	<i>Corporate Governen</i> Yang di proxikan terhadap kepemilikan manajerial (X1)	Saham yang dimiliki manajerial	$KPMJ = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Seluruh Saham yang beredar}}$ Ref R.D.Putri (2018)	Rasio
3	<i>Corporate Governance</i> yang diproxikan dengan kepemilikan intitusional (X3)	Saham yang dimiliki intitusiataul embaga lain diluar emiten	$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Intitusinal}}{\text{Jumlah Seluruh Saham yang Beredar}}$ Ref Susanti (2018)	Rasio
4	<i>Corporate Governance</i> yang di Proksikan dengan DewanK omisaris Independen (X3)	Dewan komisaris yang tidak berafiliasi Dengan emiten	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota DewanKomisaris}}$ Ref Widyastuti (2018)	Rasio
5	<i>Capital Intensity</i> (X4)	Investasi Aset	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Ref Rodrigez & Arias (2007)	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector *Consumer Siclycals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020 didapatkan 13 Dan Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposife sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sampel pada penelitian ini diperoleh 65 unit data sampel. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di BursaEfek Indonesia selama periode tahun 2016 s/d 2020.
2. Menerbitkan dan menyediakan data laporan keuangan secara lengkap selamaperiode tahun 2016 s/d 2020.
3. Laporan Keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.

4. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan
5. Terdapat Semua data penelitian dalam laporan Keuangan selama periode penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiono, 2016:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2016:19). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakter variable Independen

yaitu *Corprate Governance* yang di proxikan terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, serta komisaris independen, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* Sebagai Variable dependen. Berikut pengukuran yang diperoleh:

Table 2. *Corprate Governance*

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.244308	0.040292	0.640049	0.383077	0.280304
Median	0.229311	0.030799	0.608269	0.333333	0.271856
Maximum	0.566477	0.106360	0.934716	0.500000	0.601081
Minimum	0.006241	0.012012	0.365665	0.333333	0.043655
Std. Dev.	0.107380	0.026128	0.133622	0.069002	0.153303
Skewness	0.342511	0.955763	0.449798	0.921687	0.163730
Kurtosis	4.232914	2.771528	2.802585	2.130289	2.130375
Jarque-Bera Probability	5.387775 0.067618	10.03744 0.006613	2.297329 0.317060	11.25156 0.003604	2.338585 0.310587
Sum	15.88003	2.618980	41.60320	24.89999	18.21973
Sum Sq. Dev.	0.737949	0.043692	1.142705	0.304719	1.504112
Observations	65	65	65	65	65

Metode Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori – teori dengan kenyataan. Pada Bagian ini dilakukan pemilihan model, diantara tiga model regresi data panel *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan software *Eviews10* dan *Microsoft Excel 2010*.

Model *Fixed Effect* (FEM)

Dependent

Variable: Y

Method: Panel

Least Squares Date:

03/13/22 Time:

00:16 Sample: 2016

2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

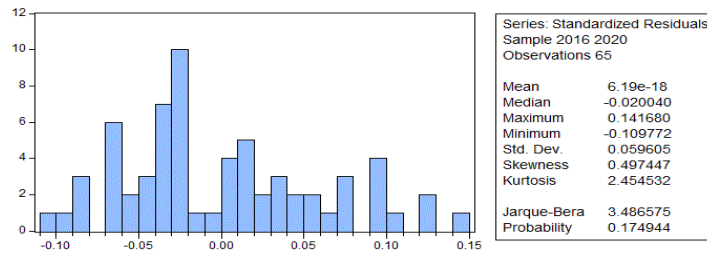
Total panel (balanced) observations:

Table 3. Total Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366312	0.109552	3.343717	0.0016
X1	-0.781597	1.086908	-0.719101	0.4756
X2	-0.052288	0.130373	-0.401062	0.6902
X3	-0.171170	0.068486	-2.499350	0.0159
X4	0.030417	0.062570	0.486126	0.6291
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.647666	Mean dependent var	0.244308	
Adjusted R-squared	0.530221	S.D. dependent var	0.107380	
S.E. of regression	0.073599	Akaike info criterion	-2.160489	
Sum squared resid	0.260005	Schwarz criterion	-1.591803	
Log likelihood	87.21590	Hannan-Quinn criter.	-1.936106	
F-statistic	5.514645	Durbin-Watson stat	1.694303	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari Probability diatas 5% dan tidak berdistribusi normal jika nilai dari Probability dibawah 5%. Uji normalitas pada model regresi dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini



Gambar 2 Uji Normalitas

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Penarikan kesimpulan dalam uji multikoleniaritas dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen, jika nilai korelasi antar variabel dependen < 0.80 maka tidak terjadi permasalahan multikolinieritas (model regresi tersebut baik). Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen > 0.80 maka terjadi gejala multikoleniaritas. Berikut hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini :

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.073670	-0.170539	0.039024
X2	-0.073670	1.000000	-0.128830	0.296883
X3	-0.170539	-0.128830	1.000000	0.025709
X4	0.039024	0.296883	0.025709	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.424995	Prob. F(4,60)	0.2367
Obs*R-squared	5.639250	Prob. Chi-Square(4)	0.2278
Scaled explained SS	6.486386	Prob. Chi-Square(4)	0.1657

Berdasarkan data diatas nilai Prob. *Chi Square (Obs*R-squared)* sebesar 0.2278 lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 03/13/22 Time: 01:33
Sample: 1 65
Included observations: 65

Table 6. Presample Missing Value Lagged Residuals Set to Zero

R-squared	0.219226	Mean dependent var	-8.86E-18
Adjusted R-squared	0.138457	S.D. dependent var	0.103620
S.E. of regression	0.096179	Akaike info criterion	-1.743761
Sum squared resid	0.536528	Schwarz criterion	-1.509597
Log likelihood	63.67224	Hannan-Quinn criter.	-1.651368
F-statistic	2.714216	Durbin-Watson stat	1.974563
Prob(F-statistic)	0.021600		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* 1.974563 sedangkan pada tabel *Durbin Watson* $n = 65$, $k = 4$ nilai $dl = 1.4709$, $du = 1.7311$. Nilai $(4 - 1.7311)$ adalah 2.2689, nilai *durbin watson* penelitian ini berada di antara nilai du dan $(d - du)$, $1.7311 (du) < 1.974563 (dw) < 2.2689(4 - du)$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (*Adjus R2*)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/13/22 Time: 01:32
Sample: 1 65
Included observations: 65

Table 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.647666	Mean dependent var	0.244308
Adjusted R-squared	0.530221	S.D. dependent var	0.107380
S.E. of regression	0.073599	Akaike info criterion	-2.160489
Sum squared resid	0.260005	Schwarz criterion	-1.591803
Log likelihood	87.21590	Hannan-Quinn criter.	-1.936106
F-statistic	5.514645	Durbin-Watson stat	1.694303
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Output *Eviwes*

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen dan *Capital Intensity*, tidak memberikan banyak informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen yang dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan variable *Tax Avoidance* dapat dijelaskan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen dan *Capital Intensity*, sebesar 53,02% Sisanya sebesar 46,98% dijelaskan faktor lain diluar model regresi ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/13/22 Time: 01:32
 Sample: 1 65
 Included observations: 65

Table 8. Uji Signifikansi Simultan

R-squared	0.647666	Mean dependent var	0.244308
Adjusted R-squared	0.530221	S.D. dependent var	0.107380
S.E. of regression	0.073599	Akaike info criterion	-2.160489
Sum squared resid	0.260005	Schwarz criterion	-1.591803
Log likelihood	87.21590	Hannan-Quinn criter.	-1.936106
F-statistic	5.514645	Durbin-Watson stat	1.694303
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Output *Eviwes*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 5.514645 dan nilai probabilitas sebesar 0.000002. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 65 dan jumlah variabel (k)= 4. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas 0.05 dengan $df_2 = (n-k-1) = 65-4-1 = 60$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 2.53. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.514645 > 2.53$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.000002 < 0.05$).

Uji Signifikansi Kelayakan Model (Uji Statistik T)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/13/22 Time: 01:32
 Sample: 1 65
 Included observations: 65

Table 9. Signifikansi Kelayakan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216311	0.113661	1.903126	0.0618
X1	0.497409	0.523690	0.949816	0.3460
X2	0.129754	0.106658	2.216545	0.0285
X3	-0.206353	0.199471	-1.034503	0.3051
X4	0.014110	0.091868	1.953590	0.0184

Sumber : Output
 Eviews

Maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel 4.16 di lihat dari X1 (Kepemilikan Manajerial) t hitung menunjukkan angka 0.949816 dengan tingkat signifikansi 0.3460. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.67065 berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.949816 < 1.67065$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.3460 lebih besar dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Kepemilikan Intitusal terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel 4.16 di lihat dari X2 (Kepemilikan Intitusal) t hitung menunjukkan angka 2.216545 dengan tingkat signifikansi 0.0285. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.67065 berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2.216545 > 1.67065$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0285 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Kepemilikan Intitusal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel 4.16 di lihat dari X3 (Komisaris Independen) t hitung menunjukkan angka -1.034503 dengan tingkat signifikansi 0.3051. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.67065 berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.034503 < 1.67065$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.3051 lebih besar dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Capital Intensity terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel 4.16 di lihat dari X4 (*Capital Intensity*) t hitung menunjukkan angka 1.953590 dengan tingkat signifikansi 0.0184. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.67065 berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($1.953590 > 1.67065$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0184 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X4 berpengaruh

signifikan terhadap variabel Y atau *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* dan *Capital Intensity* secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Corporate Governance* yang di Proksikan dengan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen) dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* sejalan dengan hipotesis H1, sehingga hasilnya dapat diterima.

Pengaruh *Corporate Governance* yang di proksikan pada kepemilikan manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyu (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan direktur dalam perusahaan sehingga kepemilikan manajerial yang cukup tidak dapat menghilangkan tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Corporate Governance* yang di Proksikan dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, tidak sejalan dengan hipotesis H2, sehingga hasilnya tolak.

Pengaruh *Corporate Governance* yang di proksikan pada kepemilikan intitusional terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini senada dengan Sri (2018) yang menyatakan kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *tax avoidance* ditentukan oleh variabel kepemilikan institusional. Dengan kata lain besar atau kecil persentasi saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan atau saham yang beredar akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Corporate Governance* yang di Proksikan dengan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, tidak sejalan dengan hipotesis H4, sehingga hasilnya di tolak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sejalan dengan hipotesis H5, sehingga hasilnya di terima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan tentang pengaruh Corporate Governance dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Consumer Syclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan Software Eviews 10. Sampel penelitian yang digunakan 65 data dengan 13 perusahaan dan 5 tahun periode (2016-2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian bahwa *Corporate Governance* yang di proksikan kepada (kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, komisaris independen) dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil pengujian bahwa *Corporate Governance* yang di proksikan kepada kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil pengujian bahwa *Corporate Governance* yang di proksikan kepada kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Hasil pengujian bahwa *Corporate Governance* yang di proksikan kepada komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Hasil pengujian bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar pada periode 2016-2020 sebanyak 13 perusahaan oleh karena itu dinilai kurang representatif untuk menjelaskan keterkaitan dari variabel.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2016-2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas *Corporate Governance* yang di proksikan kepada (kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, komisaris independen) dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

SARAN

Karena adanya keterbatasan dari penelitian ini maka berikut ini beberapa saran untuk penelitian yang selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 5 (lima) tahun diharapkan peneliti selanjutnya menambah periode penelitian sehingga mungkin hasil kesimpulan tersebut lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.

3. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang bertopik tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan *Capitalintensity* terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR FUSTAKA

I. BUKU

Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta. Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna.

2. JURNAL

Afriyanti, S. A. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(1), 1-13.

Agatha, Nurlela, & Samrotun, (2020). "Kepemilikan Manajerial, Intitusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Baverage." *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta* 30 (7): 1811-1826.

Akbar,Irawati,Wulandari, Barli (2020) "Analisis Profitabilitas, Lverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi unerversitas pamulang* 7(02): 190 - 200

Anita Wijayanti, Endang Masitoh, Sri Mulyani,. 2018. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 3(1): 322-40.

Artinasari, Nikita, and Mildawati. 2018. "Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi EISSN : 2460-0585 PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN

INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE." e-
Proceeding of Management : 5(1): 713-19.

- Ayu, Gusti, Widya Lestari, and I G A M Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." E-Jurnal Akuntansi 18: 2028-54.
- Barli, H. (2018). "Pengaruh Laverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak." Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang 6(2).
- Chasbiandani, Tryas, Triastuti Triastuti, and Sri Ambarwati. 2019. "Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi." KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi XVII(2): 115 29. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>.
- Eksandy, Arry. 2017. "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan 1(1): 1.
- Ependi, Hendi. 2020. "Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Asset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan A." Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 1(1): 79 85. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Fahrani, Nurlaela dan Chomsatu. (2018). "Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Laverage, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak." Jurnal Ekonomi Paradigma, Akuntansi Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta 19(2): 52-60.
- Ghazali, I. (2017). "Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, Agustin Dwi. 2019. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017)." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2(1): 33-41.

Hidayat dan Fitria. (2018). "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak." *STIE PGRI Dewantara Jombang* 13(2): 157-168.

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 3(1): 19-26.

Krisna, Adisti Maharani. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 18(2): 82-91.

Septiani, Holiawati, M. & Ruhayat, E. (2019). "*Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan.*" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Pamulang* 21(1): 61-70.